

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SMK AL-GHAZALI
- b. Bidang studi keahlian : Teknologi Informasi Dan Komunikasi
- c. Program studi keahlian: teknik komputer dan informatika
- d. Paket keahlian : Teknik komputer dan jaringan
- e. NSS/NPSN : 323053508008/69889186
- f. Alamat : Dusun tangkel desa tebbul timur
- g. Kecamatan/kabupaten: Pegantenan/pamekasan
- h. No telp : 087750600091
- i. Status sekolah : Swasta
- j. Waktu belajar : Pagi hari
- k. Jenjang akreditasi : B
- l. Tahun didirikan : 2014
- m. Tahun beroperasi : 2012/2015
- n. Nama yayasan : Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Al Ghazali
- o. Status tanah : tanah wakaf
- p. Luas tanah : 7.091 M2
- q. Keadaan gedung : Permanen

- r. Status bangunan : sebagian hak milik
- s. NPWP : 02.716.029.0-608.000
- t. Email : [smkalghazali@gmail.com](mailto:smkalghazali@gmail.com)

## 2. Visi, Misi SMK Al-ghazali

Visi :

Terwujudnya Kompetensi Sekolah Keahlian Pemasaran yang berkualitas dan religius di bidang bisnis dan manajemen untuk menanggapi persaingan di era global.

Misi :

1. Membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermartabat serta bertakwa kepada tuhan yang maha Esa
2. Membangun institusi tangguh dan kondusif yang berbasis kerjasama dengan berbagai pihak.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kompetensi keahlian pemasaran berbasis kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri
4. Menghasilkan lulusan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan profesional di bidang bisnis dan manajemen, mampu hidup mandiri serta dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
5. Menjadikan sekolah sebagai pusat uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi keahlian pemasaran.

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Al-ghazali Tebul timur Kec.Pegantenan. Pada tanggal 25 Oktober 2021 peneliti ekspedisi surat penelitian ke SMK Al-ghazali yang berada di Desa Tebul Timur. Pihak SMK menerima surat penelitian dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di Yayasan tersebut.

Peneliti disini menggunakan penelitian *eksperimen* dengan menggunakan beberapa metode. Pertama: peneliti menyebarkan skala minat baca saat untuk mengetahui hasil skor dan rendahnya minat baca. Kedua :peneliti melakukan wawancara dengan guru BK. Ketiga: peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh beberapa dari sekolah yang diperlukan seperti gambar dan lain sebagainya. Berkaitan dengan skala peneliti memberikan 22 item pernyataan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas dan kemudian diberikan kepada siswa.

### 1) Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis untuk mengetahui data yang didapat dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 26 for windows dengan menggunakan uji *kolmogrov smirnov*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil ketentuan uji normalitas *kolmogrov smirnov* adalah sebagai berikut;

- a) Apabila skor Signif (sig) berjumlah lebih dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Apabila skor Signif (sig) kurang dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Output Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50746413
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.115
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Dari uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200, artinya hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan variabel yang diteliti berdistribusi normal.

## 2) Data Kuantitatif

### a. Data Pengukuran Awal (*Pre-Test*)

Berdasarkan penentuan sampel yang dilakukan dengan purposif sampling yang artinya pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam hal ini sampel berdasarkan rekomendasi guru BK. Maka terpilih 10 sampel yang akan dijadikan subjek dan

diberikan *Treatment* berupa teknik *Solution-focused brief counseling* (SFBC). Namun sebelum diberikan *Treatment*, peneliti terlebih dahulu mengukur tingkat minat baca dari 10 subjek penelitian, maka hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Pre-Test Skala Minat Baca**

<b>NO</b>	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Skor Minat Baca</b>
1	MU	79
2	RD	82
3	FY	77
4	MR	80
5	AA	86
6	EBR	90
7	KJ	85
8	DPW	96
9	NS	88
10	ODNR	89

Dari hasil *Pre-test* yang telah diberikan kepada 10 siswa telah diketahui hasil skor *Pre-test* yang berpedoman pada prediktor nilai dan kategori minat baca antara masing-masing siswa. Selanjutnya, akan diberikan *treatment* atau perlakuan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *solution-focused brief counseling* (SFBC).

b. Data hasil *treatment*

*Treatment* pada penelitian ini berupa teknik *solution-focused brief counseling* (SFBC) dan penerapan *Treatment* yang dipilih oleh peneliti menggunakan konseling kelompok. diberikan kepada 10 siswa yang direkomendasikan oleh guru BK. 10 siswa tersebut memiliki tingkat minat baca rendah. Proses pemberian *Treatment* ini diberikan dalam kelas dikarenakan tidak ada ruang BK. Pemberian konseling kelompok ini diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan minat baca.

Berikut pemaparan *Treatment* yang diberikan peneliti:

1) Pertemuan Pertama Konseling Kelompok

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas XII

Kegiatan : Konselor membentuk kelompok dan saling memperkenalkan diri antara konselor dan anggota kelompok. Menjelaskan apa itu konseling kelompok, tujuan dan asas-asas. Konselor menjelaskan tentang minat baca dan manfaat. Kemudian konselor menayakan kepada anggota mengenai gejala yang mereka alami dan penyebab minat baca. Setelah itu konselor menawarkan sebuah teknik *solution-focused brief counseling* dan menjelaskan terhnik kepada mereka. Anggota setuju dan siap untuk diberikan teknik tersebut. Konselor memberikan tugas mengenai minat baca yang dijelaskan diawal untuk dipahami secara mendalam dan didiskusikan dipertemuan kedua.

2) Pemberian kedua konseling kelompok

Hari/ Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas XII

Kegiatan : Konselor meminta kepada anggota konseling kelompok untuk mendiskusikan tentang minat baca serta alasan mengapa minat baca itu penting. Sebelum anggota menjelaskan konselor meminta kesepakatan kepada semua anggota siapa yang akan menjelaskan pertama, kedua dan seterusnya mengenai minat baca yang sudah dijelaskan dipertemuan pertama. Setelah anggota menjelaskan sesuai pemahaman sendiri kemudian ditanggapi oleh anggota lainnya. Ketika semua anggota selesai berdiskusi. Konselor memberikan tugas kepada semua anggota untuk membaca buku yang disukai dan dipahami kemudian didiskusikan dipertemuan ketiga.

3) Pemberian Ketiga Konseling Kelompok

Hari/ Tanggal : Jumat, 22 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas XII

Kegiatan : Konselor menanyakan kembali kepada anggota konseling kelompok selama mengikuti proses konseling mulai dari pertemuan pertama dan kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konseli yang didapatkan. Setelah itu konselor menagih tugas dipertemuan kedua. Kemudian koselor meminta satu persatu untuk memaparkan hasil buku yang sudah dibaca, kemudian

ditanggapi oleh anggota yang lain untuk saling bertukar pemikiran, ilmu dan pengetahuan yang baru. Anggota konseling kelompok semakin merangsang dan sedikit sadar bahwa semakin banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

c. Data hasil post-test

Berikut adalah hasil skor *Post-test* yang dilakukan setelah siswa diberikan *Treatment* melalui konseling kelompok dengan teknik *solution-focused brief counseling*(SFBC) untuk meningkatkan minat baca siswa.

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil *Post-test* Skala Minat Baca**

<b>NO</b>	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Skor Minat Baca</b>
1	MU	85
2	RD	93
3	FY	84
4	MR	91
5	AA	89
6	EBR	100
7	KJ	94
8	DPW	103
9	NS	96
10	ODNR	95



### Hasil Wawancara dengan Guru BK

Sebelum peneliti memberikan pre-test dan treatment, peneliti disini menemui guru bk untuk melakukan wawancara. Peneliti menanyakan seputar tingkat minat baca siswa yang rendah, siapa sajakah yang akan direkomendasikan untuk peneliti berikan treatment.

“Menurut guru BK , siswa di SMK Al-ghazali memiliki tingkat minat baca bermacam-macam. Ada minat baca ketika memasuki ujian, ada yang minat ketika ada jadwal perpustakaan. Tapi mayoritas siswa disini kurang minat baca dikarenakan tidak sesuai dengan mata pelajarannya dan sering tidak berhubungan dengan yang dipelajari sehingga siswa merasa sia-sia membaca buku, mereka merasa buang-buang waktu. Beliau merekomendasikan siswa/i untuk diberikan treatment, karena diantara yang direkomendasikan merupakan bagian yang memiliki tingkat minat baca rendah baik didalam kelas maupun di perpustakaan.<sup>1</sup>

Wawancara kedua peneliti lakukan setelah pemberian treatment berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *solution-focused brief counseling* (SFBC). Wawancara tersebut seputar tingkat minat setelah diberikan treatment oleh peneliti.

“Menurut Guru BK, setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *solution-focused brief counseling* kepada siswa yang direkomendasikan, yang sebelumnya ketika suruh membaca tidak membaca disuruh masuk perpustakaan sering main-main. Sekarang sudah ada perkembangan didalam kelas maupun di perpustakaan ketika membaca lebih serius dari pada sebelumnya.<sup>2</sup>

### 3) Pembuktian Hipotesis

Untuk mengetahui hasil hipotesis maka perlu dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample T-Test*. Uji ini adalah komponen uji

---

<sup>1</sup>BU Zaimah, Guru BK, Wawancara Langsung (12 Oktober 2021)

<sup>2</sup>Bu Zaimah, Guru BK, Wawancara Langsung (29 Oktober 2021)

hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Peneliti menggunakan uji ini karena ingin mengetahui perbedaan rata-rata dari dua sampel yang saling berhubungan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh rincian sebagai berikut;

**Tabel 4.4**  
Uji *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan *software SPSS* versi 26

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - PostTest	-7.80000	2.52982	.80000	-9.60973	-5.99027	-9.750	9	.000

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & PostTest	10	.910	.000

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	85.2000	10	5.82714	1.84270
	PostTest	93.0000	10	6.03692	1.90904

a. Uji Paired Sample T Test

Dari hasil uji paired sample t test dapat diketahui bahwa mean atau hasil rata-rata adalah sebesar -7.80000 nilai ini adalah selisih antara nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test*. Sedangkan disini juga diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,000.

Berdasarkan cara menganalisis dalam uji paired sample t test menurut Singgih Santosa berdasarkan nilai signifikan adalah sebagai berikut;

- a) Apabila nilai signifikan (2-tailed) kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Apabila nilai signifikan (2-tailed) lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam uji paired sample t test di atas dapat dilihat nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000 dan kurang dari 0,05 maka dalam hipotesis adalah  $H_a$ . Yang dapat disimpulkan bahwa teknik *solution-focused brief counseling*(SFBC) efektif untuk meningkatkan minat baca di SMK Al-ghazali.

#### b. Uji T

Uji parsial bisa disebut juga dengan uji T. Uji parsial / uji T merupakan uji yang tujuannya mendapatkan seberapa besar dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji parsial ini, dapat dilaksanakan dengan cara membandingkan T hitung dengan T tabel. Selain itu, cara yang dapat digunakan dalam uji T bisa melihat kolom signifikansi pada masing-masing T hitung.

Dari hasil uji paired sample t test yang telah dilakukan peneliti maka diketahui T hitung sebesar -9.750. dalam konteks ini nilai t hitung negatif dapat diartikan negatif sehingga nilai t hitung menjadi 9.750. diketahui T tabel dengan df 9 adalah sebesar 2.262 yang berarti hasil dari T hitung lebih besar dibandingkan T tabel. Jadi, dapat disimpulkan

bahwa variabel bebas (X) efektif dan berhubungan dengan variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

c. Paired Samples Correlations

Disini peneliti juga melakukan uji paired sample correlations yang mana diketahui bahwa nilai korelasinya sebesar 0,910 dan hampir mendekati angka 1 yang artinya nilai tersebut membuktikan adanya korelasi yang sangat kuat antara *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *solution-focused brief counseling* efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.

Serta diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang mana ini kurang dari 0,05 yang berarti ada perbedaan yang bermakna pada skor minat baca yang dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

d. Uji Paired Samples Statistics

Selanjutnya yaitu uji paired samples statistics yang mana dari hasil uji ini didapat nilai rata-rata *pre-test* sebesar 85.2000 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 93.0000. Disini nilai rata-rata *post-test* lebih besar dibanding nilai rata-rata *pre-test* yang mengartikan jika ada perubahan skor bermakna dari hasil *treatment* konseling kelompok dengan teknik *solution-focused brief counseling* efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *solution-focused brief counseling* ini dapat meningkatkan minat baca siswa

di SMK Al-ghazali tahun ajaran 2021-2022. Ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan ditunjukkan dari hasil  $t$  hitung  $> t$  tabel.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru BK di SMK Al-ghazali menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dapat dilihat dari wawancara guru BK yang menyatakan bahwa siswa yang direkomendasikan ada peningkatan dalam minat baca. Selain itu, sifat yang hanya buang-buang waktu sekarang sudah merasa bermakna ketika diberikan waktu membaca baik di dalam kelas maupun di perpustakaan.

Selaras dengan teori bab 2, dijelaskan pengertian *Solution-focused brief counseling* (SFBC) merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti untuk meminimalisir rendahnya minat baca tersebut. SFBC merupakan konseling singkat yang tidak terlalu menggali masa lalu seseorang untuk menemukan pokok permasalahan melainkan langsung pada solusi apa yang ingin dibuat untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>3</sup> Pengambilan pendekatan ini merupakan alternatif yang diambil oleh peneliti untuk meningkatkan minat baca siswa yang di SMK Al-ghazali Tebu-timur, hal ini dilakukan karena SFBC merupakan pendekatan *pot* modern oleh karenanya konselor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melaksanakan konseling dalam pelaksanaan konseling yang diterapkan peneliti melaksanakan konseling tiga kali pertemuan untuk bisa mendapatkan nilai yang diinginkan oleh peneliti.

---

<sup>3</sup>M. Ali Rusandi, Ali Rahman, "Efektivitas Konseling Singkat Berfokus Solusi, (Solution-Focused Brief Counseling) untuk meningkatkan Self Estem Mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Banjarmasin" *Al 'ulum*, 4, (oktober 2014). 24.

*Solution-Focused Brief Counseling* mempunyai asumsi bahwa sebenarnya peserta didik mempunyai keinginan untuk merubah dirinya dan juga memiliki kemampuan untuk merubah lebih baik<sup>4</sup> konsep inilah yang menjadi landasan utama dalam SFBC kepada minat baca siswa. Maka SFBC dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik hal dibuktikan dengan adanya hasil angket yang diberikan oleh peneliti sebelum melaksanakan konseling dan sesudah pelaksanaan konseling.

Adapun hambatan yang dialami oleh peneliti dalam kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* ini adalah pada awal pertemuan, peneliti sebagai pemimpin kelompok mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan kelompok dikarenakan anggota kelompok (siswa) terlihat malu dan ragu-ragu, akan tetapi peneliti bisa mengatasinya dengan cara perkenalan dan permainan. Selain itu, keterbatasan ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan proses dalam layanan konseling kelompok dikarenakan minimnya waktu yang diberikan untuk pelaksanaan konseling kelompok ini serta keterbatasan yang berkaitan dengan tempat pelaksanaan, dimana pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* untuk meningkatkan minat baca siswa.

Peningkatan skor minat baca pada siswa SMK Al-ghazali yang direkomendasikan guru BK merupakan hasil dari perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik dimana pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik *Solution-Focused Brief Counseling*. Perlakuan tersebut

---

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf, LN, *Konseling Individual*, hlm. 255

dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan metode yang berbeda-beda tetapi tetap mengikuti prosedur dalam teknik *Solution-Focused Brief Counseling*.

Penelitian tentang *Solution-Focused Brief Counseling* dan minat baca interpersonal memang banyak dijadikan sebagai topik penelitian. Peneliti menemukan sebagai topik penelitian. Peneliti menemukan sedikitnya ada 2 penelitian yang pembahasannya hampir sama. Hanya saja terdapat perbedaan dalam hasil yang diperoleh. Berikut hasil penelitian yang dilakukan di SMK Al-ghazali tebul-timur skor minat baca yang didapat dari *pre-test* memiliki nilai rata-rata 85.2000 dan nilai rata-rata *post-test* 93.0000 sedangkan dalam penelitian lain diketahui nilai rata-rata hasil *pre-test* sebesar 97,95 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 12,75 dan dalam penelitian lain juga diketahui nilai rata-rata *pre-test* sebesar 106, dan nilai rata-rata *post-test* adalah 1.181. dari ketiga penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata *pre-test* yang berarti ada perubahan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perlakuan yang dilakukan dapat berbeda-beda interval peningkatannya bergantung kondisi serta permasalahan di lapangan.

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Skala Kecemasan Saat Presentasi**

<b>NO.</b>	<b>Subjek Penelitian</b>	<b>Skor <i>pre-test</i></b>	<b>Skor <i>post-test</i></b>	<b>Selisih</b>
1	MU	79	85	6
2	RD	82	93	11
3	RY	77	84	11
4	MR	80	91	11
5	AA	86	89	3
6	EBR	90	100	10
7	KJ	85	94	9
8	DPW	96	103	7
9	NS	88	96	14
10	ODNR	89	95	6

Dalam hal ini telah dilakukan pengujian hipotesis menggunakan pengujian yaitu uji *Paired Sample T-Test*. Hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil skor siswa signifikan antara sebelum diberikan *treatment (pre-test)* dengan setelah diberikan *treatment (Post-test)*. Nilai rata-rata *Pres-test* sebesar 85.2000 dan nilai rata-rata *post-test* 93.0000. Disini nilai rata-rata *post-test* lebih besar dibanding nilai rata-rata *pre-test* yang mengartikan jika ada perubahan skor dari hasil *teatment* konseling kelompok dengan teknik *Solution-focused brief counseling (SFBC)* efektif untuk



meningkatkan minat baca. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK menunjukkan pula bahwa minat baca siswa meningkat setelah dilakukan *Treatmen*

